BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan pendidik.[1] Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah Peserta didik belajar.[2] Hal tersebut dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah

> "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muliah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".[3]

Pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu agama Islam adalah salah satu

---

[1]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Cet. XIII; (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 263. DVX

[2]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* Cet. 1; (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 35.

[3]Kumparan.com, *tujuan pendidikan nasional, Situs Resmi* (**https://www**. Grammedia.com), 9 Januari 2023.

agama yang diakui negara, maka tentunya pendidikan agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.[4]

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam mengembangkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, adalah kembali kepada AL-Qur'an yakni berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam adalah, pendidikan yang mendalami ajaran-ajaran akhlak di dalamnya karena Islam tidak mengajarkan kepada umat muslim yang hanya mempelajarinya tanpa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di dalam islam guru dan pendidik yang mempelajari pendidikan agama islam tentu mempunyai derajat yang lebih tinggi dri orang-orang yang tidak berilmu dan yang buka sebagai pendidik.

Tentang tujuan pendidikan Islam tersebut, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/3: 102.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ.

Terjemahnya:

> "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membantu menumbuh kembangkan kepribadian yang baik, keimanan, ketakwaan, dan akhlak muliah

---

[4]Joko Subandono, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Cet.I; (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), h.7.

kepada Peserta didik dan dapat menjadi realisasi dari cita-cita ajaran islam. Pendidikan agama islm di lembaga sekolah merupakan sarana dalam mengembangkan kepribadian manusia yang dapat menjadi manusia yang dapat memanusiakan manusia dan dapat bersanding dengan manusia lainya dalam bingkai moralitas yang baik.

Dalam Islam ajaran tentang akhlak sangatlah penting, sehingga Allah SWT. mengutus nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai rasul untuk memperbaiki akhlak manusi di muka bumi ini. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam QS Al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

Artinya:

> "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah".[5] Sebaik-baiknya akhlak adalah akhlak Nabi Muhammad Saw. Akhlak sangat berkaitan erat dengan budi pekerti, tata krama, dan tingkah laku manusia yang dapat menjaga hubungan dengan tuhannya, sesama manusia dan lingkungan.[6]

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus* yang intinya yang bertujuan mengembangkan karakter yang bernilai perilaku manusia dimana yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia berbangsa dan bernegara yang di mana sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata kerama, dan adat istiadat.

---

[5]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah.*

[6]Widodo, *"Proses Internalisasi nilai-nilai Karakter Madrasah Inklusi, (Studi Deskriptif di MI NW Tanak Beak Lombok Barat)"*. Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3 No.1, Mei 2020, h. 27-38.

Berkaitan dengan nilai karakter, kementrian Pendidikan Nasional menyiarkan empat nilai dasar manusia yang penggunaan budi pekerti di kalangan peserta didik di sekolah, yaitu jujur dari olah hati, cerdas dari olah berfikir, tangguh dari olahraga, serta peduli dari olah rasa dan karsa. Dengan demikian, ada banyak penghargaan diri yang dapat di ciptakan dan diikoordinasikan dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, begitu pentingnya penanaman nilai karakter pada peseta didik.[7]

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dalam membentuk karakter sosial peserta didik, memerlukan upaya yang efktif dan langkah-langkah yang strategis yang di lakukan oleh lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk krakter peserta didik di sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk krakter peserta didik di sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk krakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah, kerangka pengajaran dengan menanamkan nilai-nilai dalam pemahaman cara hidup dalam Negara dengan segmen informasi (intelektual), sentiment (*warmth felling*), dan aktivitas, baik terhadap Tuhan yang maha kuasa, baik untuk diri sendiri, daerah dan Negara.[8]

Licona mengungkapkan bahwa ada 7 alasan mengapa pendidikan karakter diperlukan, yaitu:

---

[7]Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *"Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud* (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Volume, 3, No, 2, (2019).

[8]Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *"Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud* (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)" 3, no. 2 (2019):h.50-57.

a. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak atau Peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
b. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik anak-anak atau Peserta didik
c. Sebagian Peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
d. Mempersiapkan Peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran, kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
f. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.[9]

Krakter sangat penting bagi kehidupan agar dapat mengembangkan potensi dasar dari dalam diri masing-masing Peserta didik, agar Peserta didik memiliki pribadi yang baik, rendah hati, berfikir yang baik, serta dapat berperilaku sesuai moral. Karena dengan memiliki karater yang baik kita dapat mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, bermoral, berbudaya, serta beradab di lingkar falsafah pancasila.

Karna pada kenyataanya banyak Peserta didik yang bertolak belakaang dalam hal bertindak, serta jauh dari berakhlak mulia, itu karna guru masih beroroentasi pada pemenuhan nilai tertulis ketimbang aspek perilaku, nilai tertulis yang di maksud ialah guru hanya memberikan materi di ruang kelas saja, yang harusnya pendidikan itu dirancang agar membawa Peserta didik ke pengenalan secara kognitif, agar Peserta didik dapat terjun langsung kelapangan guna untuk merelesasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[9]Daryanto et all, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 64-65.

MTs DDI Kanang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Sulawesi Barat khususnya berada di Kab. Polewali Mandar desa Batetangnga. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melihat kondisi di lapangan masih ditemukan peserta didik yang kurang dalam hal karakter sosial terkhusus kelas VIII, ini bisa dilihat ketika guru memerintahkan peserta didik untuk bergotong royong membersihkan halaman kelas. Tetapi masih adanya peserta didik yang tidak mau membantu bahkan memilih untuk meninggalkan teman-temanya dalam melakukan pekerjaan tersebut. Sehinga peserta didik kurang bertanggung jawab atas amanah yang di perintahkan oleh guru. Adapun masalah lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya peserta didik yang ketika guru memberikan tugas perkelompok hanya beberapa peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut sehingga mereka kurang dalam hal kerja sama dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang di perintahkan oleh guru.

Oleh sebab itu sangat diperlukan efektivitas mengenai penanaman nilai-nilai karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI di MTs DDI Kanang. Agar dapat melatih peserta didik tidak hanya mahir di pengetahuan tetapi juga harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik, maka dari itu Peserta didik dituntun bagaimna mereka dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah peneltian ini adalah sebagai berkut:

1. Bagaimana gambaran karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan malasah yang dikemukakan maka tujuan penilitian ini yaitu:

a. Mengetahui gambaran karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar
b. Mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

2. Manfaat peneliti

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan berguna untuk memberikan dampak positif bagi kekayaan khazana keilmuan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan karakter.

b. Mafaat praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan maamfat pada pihak-pihak yang terkait yakni:

1) Bagi Peserta didik di harapkan berguna untuk mengenali berbagai karakter sosial yang harus di miliki oleh setiap Peserta didik. Sehingga Peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Bagi guru di harapkan berguna sebagai informasi yang berkaitan dengan berbagai karakter sosial Peserta didik yang terjadi, selanjutnya guru dapat merencanakan pebelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter sosisal Peserta didik di sekolah.
3) Bagi sekolah lembaga penddikan dapat di jadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk menyusun kebijakan serta langkah-langkah strategi agar dapat mewujudkan pendidikan yang lebh bermutu, khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter sosial Peserta didik di sekolah

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Dalam upaya untuk memudahkan pembahasan ini kiranya perlu terlebih dahulu didefinisikan mengenai nilai-nilai karakter sosial dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan digunakan untuk skripsi yang berjudul Evektifitas Penanaman Nilai-nilai Karakter Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut

No.	Fokus penelitian	Deskripsi fokus
1.	Nilai-nilai karakter sosial	Ada dua nilai yang menjadi sasaran dalam penelitian ini terkait dengan karakter sosial yaitu kerja sama dan tanggung jawab
2.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik meliputi materi Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqhi, dan SKI memberikan pengaruh dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter sosial.

Deskripsi fokus dan fokus penelitian merupakan upaya yang dilakuakan untuk memudahkan memahami maksud dan memberikan gambaran dalam penelitian, serta sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian tersebut. Berikut ini ada beberapa istilah berdasarkan variabel penelitian yaitu:

1. Nilai-nilai karakter sosial

   Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maaha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata kerama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang berperilaku sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia[10]

2. Pendidikan agama islam

   Pembelajaran Pendidikan agama islam pada dasarnya ialah

[10]Heri gunawan, *Pendidikaan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta, 2012, h.4

mempersiapkan perkembangan peserta didik agar mampu berperan secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan selamaa dalam upaya mencari kebahagian hidup di dunia dan di akhirat [11]

[11]Ali Al-Jambulati dan Abdul Futuh At-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)h. 5.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mirip terhadap pembahasan yang peneliti akan teliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh, Shatrida Kalsum tentang "efektivitas pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter sosial Peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di smp negeri 6 medan"[12]. Kesimpulan dari shatrida kasum dengan penelitian ini yaitu ia lebih berfokus pada karakter (1)kepedulian, seperti membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, dan tanggap akan lingkungan, (2)Kesantunan, seperti mengucapkan salam, bertutur kata dengan sopan teman dan guru. (3)Menghargai keberagaman, seperti mengakui adanya perbedaan agama, suku dan latar ekonomi disekolah. (4)Kepatuhan terhadap aturan sosial, seperti mengikuti kerjaa bakti dan mengikuti kegiatan sekolah. Persamaan dengan penelitian ini yaittu sama-sama mengkaji tentang evetifitas pembelaajaaraan penanaman nilai karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaanya terletak pada peneliti terdahulu berfokus pada karakter kepedulian, kesantunan, menghargai keberagaman, dan kepatuhan terhadap aturan sosial. Sedangkan peneliti berfokus pada karakter kerja sama dan tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Fitriyah. "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik melalui implementasi gerakan literasi di sekolah menengah pertama negeri 1 jenggawah". Kesimpulan Zahrotul fitriyah yaitu

---

[12]Syahtrida Kalsum, *"Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-nilai Karakter Sosial Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 6 Medan*". (Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2019), h.83

diantaranya, nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran warganya literat sepanjang hayat. Nilai karakter yang perlu ditanamkan oleh peserta didik yakni nilai karakter religius, gemar membaca, cinta ilmu dan rasa ingin tahu. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Perbedaanya terletak pada penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik melalui implementasi gerakan literasi, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama melalui pembelajaran pendidikan agama islam[13]

Penilitian yang dilakukan oleh Zariyah, "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di SMP negeri 1 slawi kabupaten tegal". Kesimpulan zariyah yaitu diantaranya nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan ke siswa SMP Negeri 1 slawi kabupaten tegal adalah nilai karakter yang religius, nilai karakter yang jujur, toleransi, disiplin, komunikatif/bersahabat, nilai karakter cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sebagai indikator dari keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. Persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Perbedaanya terletak pada peneliti sebelumnya

[13]Zahrotul Fitriyah,"*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah*."(Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)., h.62

meneliti tentang karakter peserta didik berbasis kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini fokus mengkaji tentang nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama.[14]

B. Kajian Teori

a. Nilai-nilai karakter sosial

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan menfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkara kter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang, seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a persen of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.[15] Pendidikan agamaa Islam memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan etika islami yang menjadi fondasi kehidupan mereka.[16]

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhak atau budi pekerti yang membedaSSkan seseorang dengan orang

---

[14]Zariyah, "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal*."(Tesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2022).h.145

[15]Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012, Cet.2) h.12

[16]Jalaluddin Faruk Azhari, *"Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter".* Jurnal subulana, 2022, h.70-80

lain.[17] Dengan demikian karakter merupakan sifat seseorang dalam merespon situasi secara moral, yang di implementasikan dalam kehidupan nyata melalui perilaku sopan dan bertanggung jawab kepada sesama. Pendidikan Agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter, karena dari Pendidikan Agama Islam lah pengetahuan tentang akidah, dimana akidah merupakan dasar penananaman akhlak. Dari akhlak inilah yang menghantarkan siswa menjadi religius.[18]

Karakter merupakan keseluruhan desposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikanya tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.[19] Dari pengertian di atas dapat di pahami karakter identik dengan akhlak seseorang sehingga karakter merupakan nilai perilaku seseorang yang umum yang meliputi aktivitas manusia baik dalam hubunganya dengan tuhan, manusia, lingkungan, maupun diri sendiri.

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari peserta didik baik itu dari segi perilaku yang baik maupun tidak baik. Akhlak peserta didik bukan hanya terbentuk dari dirinya akan tetapi juga dari lingkunganya karena sekolah pertama seseorang anak diawali dari keluarganya

---

[17]Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Jakarta: Balai pustaka, 2000), h. 389.

[18]Alvin Masruri, "*Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. 120.

[19]Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: *Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 8

khususnya orang tua. Guru hanya sebagai pendamping di sekolah dalam rangka membina akhlak peserta didik untuk lebih baik.[20]

Dari hal di atas kita bisa simpulkan bahwa sejati nya seorang anak tidak mampu menjadikan diri nya sendiri sebagai sumber keputusan melainkan mereka membutuhkan arahan dan bimbingan dari suber sumber yang lain baik dari pengalaman guru bahkan kecenderungan dari situ juga, yang bisa menjadi penentu dari karakter anak yang akan menjadi kebiasaan yang akan mereka aktualisasikan dalam hidup nya

b. Jenis-jenis karakter sosial

Karakter meliputi komponen pengetahuan, keadaan atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang di lakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter Peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah di dasarkan pada sembilan pilar nilai-nilai dasar pendidikan karakter, antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai antara lain adalah:

a) *"Loves"* [kasih sayang] terdiri atas:

---

[20] Muhammad Naim, *Strategi Guru Akidah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaaten Luwu Utara*, jurnal Al-Tabyin 1, 2021, h. 81

Pertama, Pengabdian, yaitu senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri, perhatianya sama besar baik terhada diri maupun orang lain. Apa yang patut di perlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap orang lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karna kecintaan. Senantiasa melakukan yang tersurat dalam tafsir al-fatihah.

Kedua, tolong menolong, bahwa setiap individu mempunyai kewajiban saling tolong menolong dalam melaksanakan kebaikan dan di larang tolong menolong dalam berbuat kejelekan dan dosa. Nilai ini mengajarkan manusia untuk saling memberikan semangat terhadap pelaksaan apa yang Allah perintakan kepada seriap individu.

Ketiga, Kekeluargaan sangat di butuhkan bagi setiap individu, dengan terjalinya hubungan kekelurgaan akan merasakan kedamaian dan kebahagian.

Keempat, Kesetiaan, kesetiaan yang sekaligus perwujudan kepasrahan terhadap Allah dan hanya Allah yang maha pengatur makhluknya, hanya Allah yang berhak dan wajib di sembah dan di taati segala perintahnya. Sebagai muslim yang berusaha untuk taat dan takwa, setiap orang senantiasa di tuntun untuk berbuat yang benar dalam kehidupan ini.

Kelima, Kepedulian, kepedulian seseorang dalam islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang dalam syariat tetap menjadi tolak ukur dalam akhlak seorang muslim. Konsep kepedulian sosial dalam islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila di perhatikan dengan seksama, sangat mudah ditemui masalah kepedulian sosial dalam islam terdapat dalam bidang akidah dan

keimanan, tertuang jelas dalam syariah serta menjadi tolak ukur dalam akhlak seorang muslim.

b) *Resposibility* (tanggung jawab)

(1) Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab menurut Arismantoro adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya di lakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, lingkungan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.[21]

(2) Ciri-ciri karakter Tanggung Jawab

Menurut Prabowo sikap yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut

(a) Menanggung akibat perbuatanya

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukanya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumanya, sebaliknya orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkanya kepada orang lain atau melakukan fitnah kepada orang lain. Perbuatan mengorbankan orang lain termasuk tindak kekerasan, tindakan ini harus di hindari apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya.

(b) Tidak akan menyalakan orang lain

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatan yang salah, apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan. Hal iti tidak baik. Kita yang berbuat, maka kita harus yang mempertanggung jawabkanya.

---

[21]Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana,2008:34)

(c) Menyadari kelemahan

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita. Mengakui kesalahan dan kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

(d) Berusaha memperbaiki diri

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.

(3) Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat di bedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang di buatnya. Atas dasar ini lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

(a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibanya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

(b) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami istri, ayah ibu dan anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya, tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga.

(c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain, sesuai dengan kedudukanya sebagai makhluk sosial.

(d) Tanggung jawab terhadap bangsa/negara

Bahwa setiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu Negara. Dalam berfikir, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau aturan yang di buat oleh Negara.

(e) Tanggung jawab terhadap tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupanya manusia sebagai manusia yang bertanggung jawab langsung terhadap tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang di tuangkan dalm berbagai kitab suci melalui beberbagai macam agama. Sebab dengan mengbaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya di lakukan manusia terhadap tuhanya sebagai penciptanya.

(4) Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Menurut Zuriah, indikator nilai karakter tanggung jawab ada tiga, yaitu:

1. Menyerahkan tugas tepat waktu.
2. Mengerjakan sesuai petunjuk.

3. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.[22]

Fikri juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
2. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan.
3. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan.
4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.[23]

Responsibility (tanggung jawab) terdiri atas:

Pertama, nilai rasa ingin memiliki, pendidikan nilai membuat anak tmbuh menjadi pribadi tau sopan santun, memiliki cita rasa, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

Kedua, disiplin, bagi setiap orang tua harus sejak dini memberikan pelajaran dan contoh kedisplinan terhadap anak, termasuk tentang moralitas yang dapat di terima oleh masyarakat. Tujuan utmanya adalah meberitahu dan menanamkan pengetian dalam diri anak tentang perilaku baik yang harus di biasakan dan perilaku burk yang harus di hindari sesuai dengan standar disiplin itu seniri. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sangsi atau hukuman bagi pelanggaran aturan itu, dan hadia untuk perilaku yang baik.

---

[22]Zuriah, Nuru. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara (2008:22).

[23]Fikri, Agus Zainal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah.* Yokyakarta: Ar-Ruzz media. (2012:22).

Ketiga, empati, empati adalah kemampuan individu dalam menyalami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam didalamnya. Empati adalah kemamouan individu dalam merasakan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan dalam merespon keinginan orang lain yang tidak verbalistik. Kemampuan ini di pandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan dengan orang lain.

c) *Live harmony* (keserasian hidup) terdiri dari:

Pertama, nilai keadilan, keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhanya, atau memberikan hakatau perilaku yang sama kepada orang-orang atau kelompok. Keadilan dapat di artikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang dengan kebutuhanya.

Kedua, toleransi, artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat yang berbeda degnya, dan berhati lapang terhadap oarang-orang yang memiliki pendapat yang berbeda, sikap toleransi tidak berarti membenarkan pandangan yang di biarkan tersebut, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

Ketiga, kerjasama, semangat kerja sama ini haruslah diajarkan, secaraberkesinambungn kepada anak. Jangan melakukan aktifitas yang mendorong adanya semangat komputisi. Tetapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas yang saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha setiap kerja sama tidak menganggap diri lebih dominan dan menganggap paling unggul.

Kerja sama menurut Syamsu Yusuf L.N. Adalah “Sikap mau bekerja sama dngan kelompok”. Sikap mau bekerja sama artinya dapat diajak dalam

menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok.[24] Menurut Reni Akbar Hawadi menjelaskan bahwa kerja sama adalah membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil pada anggota kelompok. Dengan kegiatan bekerja sama maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan, cepat selesai dan menumbuhkan semngat gotong royong, tolong menolong pada masing-masing anak.[25]

Yudha M. Saputra dan Rudyanto menyatakan empat langkah tahap kerja sama yakni:

a. Bekerja sendiri, seseorang memerlukan waktu dan proses belajar mengenal dirinya sendiri meliputi siapa dia, apa potensi yang dimiliki, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu. Dengan memahami diriya sendiri, akan membantu penentuan dengan siapa dapat bekerja sama, di bidang apa, berapa lama, dan dalam kondisi seperti apa.
b. Mengamati dan mengenal lingkungan, dengan mengenal lingkungan di mana kegiatan kerja sama akan terjadi dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacuh pada pemahaman potensi diri.
c. Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, tahap ini merupakan hasil analisis dari dua tahap sebelumnya, ketertarikan seseorang untuk terlibat pada suatu kerja sama perlu di sertai dengan upaya penyesuain yang sangat di

---

[24]Syamsu Yusuf LN. *Psikologi perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 125.

[25]Reni Akbar Hawadi, Ike Anggraini Setyowati, & Khairunnisa. *Bekerjasama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2.

butuhkan karena di dalam kelompok kerja sama terdiri dari orang yang heterogen dalam segala hal.

d. Terbuka untuk memberi dan menerima, orang yang terlibat pada kerja sama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima. Sifat egosentris harus dikikis atau paling tidak di kurangi sehingga prosese keterbukaan dapat berlangsung.[26]

Keempat, demokrasi. Adalah komunitas keluarga yang menghirup udara kebebasan yang bersifat egalitarian, sebah masyaakat dimana individu begitu dan di hargai dan di akui oleh suatu masyarakat dengan tidak memandang pada perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan tertinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di pahami bahwa nilai-nilai karakter sosial yang perlu dimiliki Peserta didik adalah kepedulian, kesantunan, menghargai keberagaman, dan kepatuhan terhadap aturan sosial yang berlaku di sekolah. Hal ini akan di jadikan indikator yang di amati dalam penelitian ini.

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

(1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).

(2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.

---

[26]Yudha M. Saputra dan Rudiyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Di Rektoral Jenderal Pendidikan Tinggi Di Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2005), h. 43-44.

(3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)

(4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang di arahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).[27]

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan upaya mendidik agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life*(pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pendidikan agama islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya islam dan ummatnya, baik islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budayah dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad saw.[28] Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenaranya, diamalkan menjadi pedomaan hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.[29]

Dengan demikian dapat di pahami bahwa pengertian pendidikan agama Islam berdesarkan yang di atas adalah bagaimana pembentukan perubahan sikap

---

[27]Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendogkrak Kualitas Pendidika*n (Yogyakarta: PelangiPublishing, 2010)h.2.

[28]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,*(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 7.

[29]Andi Fitriani Djollong, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di SMP Muhammadiyah Pare-Pare,*(Jurnal Al-Ibrah, 2021), h. 23.

dan perilaku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagian dunia akhirat.[30]

d. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya di jiwai oleh ajaran Islam.[31] Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit di capai tanpa di jabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.

Dari beberapa tujuan itu dapat di tarik beberapa dimensi yang hendak di tingkatkan dan di tuju oleh kegiatan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam.
2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang di rasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.

---

[30]Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Isla*m, (Malang: UIN Press, 2004). h. 32.

[31]Irpan Abd.Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Isla*m (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h.37.

4) Dimensi pengamalanya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan di hayati sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta di aktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. [32]

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk mempelajari hakikat dari agama Islam yang sesungguhnya sehingga peserta didik mampu memahami, mengetahui dan mengamalkan apa yang di ajarkan agama Islam, sehingga arah kehidupan peserta didik dapat berjalan baik dan benar.

Sedangkan pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lajut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembanganya.
2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkunganya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapart mengubah lingkunganya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

[32]Muhaimin, Abd Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar*.,2.

4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemaham-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkunganya atau dari budaya orang lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembanganya menuju manusia Indonesia seutuhnya.[33]

e. Pembelajaran PAI di sekolah

Pembeljaran merupakan terjemahan dari kata " *instruction*" yang dalam bahasa yunani di sebut intructus atau " *intruere*" yang berarti menyampaikan fikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyamPAIkan fikiran atau ide yang telah di olah secara bermakna melalui pembelajaran.[34] Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang di lakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[35]

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, di susun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung

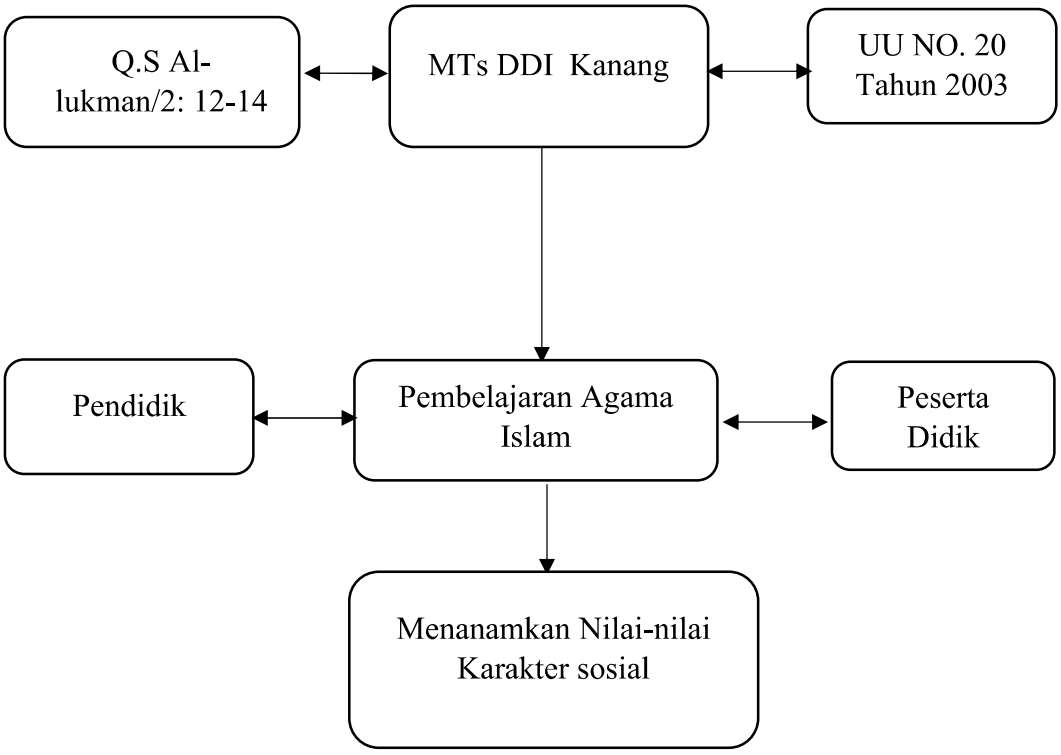
---

[33]Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.,h.15-16

[34]Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajran: Landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

[35]Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2006), h.132.

terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. [36] Pendidikan Agama islam di harapkan dapat menghasilkan orang-orang yang selalu berupaya untuk menyempurnakan iman, akhlak, dan takwa, agar bagaimana aktif dalam membangun peradaban dan keharmonisan hidup. Khususnya bagaimana memajukan peradaban bangsa yang bermartabat, yang dapat di harapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir Penelitian

[36]Bambang warsita, *Teknologi Pembelajaran*,h. 266.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penilitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research)* menggunakan metode daskripsi kualitatif *(Descritive Qualitatif)* yaitu penilitian yang dilakukan secara lansung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang menghubungkan dengan masalah yang diteliti.[37] Sejalan dengan defenisi tersebut Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penilitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[38] Dalam hal ini pendekatan di ajarkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, jadi dalam metode penelitian ini tidak boleh mengisolasikan individu, kelompok, atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi lebih mengarahkan untuk memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasar tabel dan angka-angka melaikan dikukumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data kualitatif adalah data yang berupa imformasi kenyataan yang terjadi dilapangan, data tersebut mungkin berasal dari naska, wawancara, catatan lapangan, foto, vidio, dan sejenisnya.[39] Dalam hal ini peneliti menganalisis data semaksimal mungkin dengan

---

[37]Sugiyono, *Metode Penilitian kombinasi* (bandung: Alfabeta, 2014), h. 12.

[38]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XIII.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

[39]Sugiyono*, Metode Penilitian kombinasi*, h. 6.

membahasakan fenomena sebagaimana faktanya agar bisa menggambarkan seperti dalam bentuk aslinya.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dalam memperoleh imformasi mengenai data tentang "Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Peserta didik Dalam Pembelajaran PAI di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar" penelitian ini akan dilakukan di pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mecapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan, pendekatan fenomenologis dibutuhkan dalam penelitian ini untuk dapat memahami peristiwa-peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang yang sedang diteliti, selain itu pendekatan Psikologi sangat dibutuhkan juga dalam peneliti untuk agar peneliti dapat memahami tingkat pemahaman santri terhadap pemeblajaran Penanaman nilai-nilai karakter sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di MTs DDI kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

a. Pendekatan sosiologi, dibutuhkan peneliti, untuk dapat memudahkan berkomonikasi dan sharing terhadap Peserta didik di MTs DDI kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar
b. Pendekatan pedagogik dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui lebih dalam tentang proses pengajaran dan pembelajaran cara mengatur belajar-mengajar, dan cara berinteraksi dengan guru dan pelajar.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Peneliti menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

a. Data primer yaitu data yang diperoleh lansung dari tempat penelitian (lapangan) mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan Efektivitas penanaman niai-niai karakter sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di MTs DDI kanang. Yang termasuk data Primer dalam penelitian ini yaitu: Guru PAI (pengajar) dan peserta didik kelas VIII.
b. Data sekunder yaitu sumber yang tidak lansung (data yang sudah dikumpulkan dan dicatatat oleh orang lain) dalam hal ini peneliti mengumpukan dokumen atau data dari para Peserta didik dan guru yang berhubungan dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti dibantu dengan menggunakan alat yaitu pedoman obsevasi. Pedoman observasi yang digunakan peneliti berupa paparan atau catatan yang akan di analsis oleh peneliti terkait dengan "Efektivitas Pembelajaran Penanaman Niai-Niai Karakter Sosia Peserta didik Dalam Pembelajaran PAI Di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar". Tidak hanya itu peneliti dibantu alat lain dalam melakukan observasi yakni berupa alat tulis, buku, dan handphone. Teknik-teknik yang dilakukan pada saat observasi diantaranya sebagai berikut:

1) Menentukan objek observasi
2) Membuat observasi atau kerangka penelitian
3) Menetukan lokasi penelitian
4) Menentukan metode pengumpulan data yang ingin dilakukan seperti melakukan wawancara.
5) Menetukan metode analisis agar diperoleh kesimpulan yang tepat

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan, tujuan diadakan pedoman wawancara ini untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisi sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

berdasarkan sasaran penelitian untuk mendapatkan data kualitatif, maka penelti akan melakukan metode penelitian data kualitatif, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan atau observasi secara langsung di MTs DDI Kanang yang dimana pada saat melakukan observasi peneliti melakukan secara langsung di tempat tersebut. Bentuk keterlibatan peneliti observasi adalah ikut serta dalam proses

pembelajaran PAI. Dalam observasi ini, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakannya, dengan demikian observasi ini menjadika data lebih akurat dan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat dari setiap perilaku peserta didik dan guru yang nampak. Dalam hal ini, Aspek yang dianalisa yaitu kegiatan dalam proses belajar sedang menggunakan Pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di MTs DDI kanang. Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap Peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komonikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh imformasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara yang terstruktur. Wawancara dilakukan dengan guru dan Peserta didik MTs DDI kanang. Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara, yaitu wawancara dilakukan sesuai struktur agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan, yang terlibat dalam proses kegiatan wawancara adalah guru dan Peserta didik. Jenis pertanyaan yang diajukan akan disesuaikan dengan kajian penelitian. Dalam proses wawancara tersebut menggunakan alat bantu yaitu *handphone* dan catatan lapangan agar memudahkan serta memperkuat imformasi yang diperoleh. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisi, disaring dan disimpulkan. Wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui atau memperjelas kegiatan yang diamati pada saat observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang dan sejenisnya. Pedoman dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung, penguat, dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam dokumntasi penelitian ini berupa foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di MTs DDI Kanang, foto pada saat melakukan melakukan obsevasi dan foto wawancara antara peneliti dan yang yang bersangkuatan serta kegiatan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat hasil secara nyata proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah, mengelompokkan, mengatur, mengurutkan sebua data menjadi suatu imformasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermamfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama permasalahan yang sedang diteliti.[40] Ada tiga tahapan dalam menaganlisis data yaitu:

a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data kasar yang muncul dilapangan
b. Pemaparan data adalah uraian yang disajikan untuk mengetahui data poko yang berkaitan dengen penelitian yang dilakukan peneliti yang sesuai dengan topik pertanya-pertanyaan peneliti dalam proses penelitian.

---

[40]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XII; h. 103-104.

c. Menyimpulkan, merupakan suatu nyang dilakukan dari beberapa pernyataan yang diketahui sesuai dengan nilai kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi wilayah sekolah

Nama sekolah	: MTs DDI Kanang
NSPN	: 40605830
Alamat Sekolah	:Jl. Mangondang No 35 kec. Binuang, pondok pesantren Al –ikhsan DDI Kanang
Kelurahan/Kecamatan	: Binuang
Provinsi	: Sulawesi Barat
Email	: mtsddikanang1965@gmail.com
Kepala Sekolah	: Alimin, S.Pd.I
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Beroperasi	: 1965
Kode Pos	: 91312
Status Akrediitasi	: A

2. Visi dan misi

a. Visi

Unggul dalam mutu, Berlandaskan iman dan taqwah

b. Misi

1) Disiplin dalam kerja
2) Mewujudkan manajemen dalam kekeluargaan
3) Kerja sama
4) Pelayanan prima dengan meningkatkan silaturrahmi

MTs DDI Kanang adalah satuan pendidikan yang terdapat didalam struktur pondok pesantren DDI Al- Ihsan Kanang yang membina madrasah mulai dari RA, MI, MTS dan MA yang terletak di sebuah desa dengan nama Desa Batentangnga Kecamatan Binuang, yang berjarak kurang lebih 7 km dari ibu kota provinsi Sulawesi barat.

MTs DDI Kanang yang didirikan pada tahun 1965 yang merupakan kelanjutan dari satuan pendidikan tingkat madrasah Ibtidaiyah yang ada dalam struktur Pondok Pesantren DDI –Al – Ihsan kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kab. Polewali Mandar.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Penelitian dilakukan di MTs DDI Kanang dimulai sejak tanggal 02 September 2024 Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian peneliti adalah evektifitas penanaman nilai-nilai karakter sosial peserta didik dalam pembelajaaran Pendidikan Agama Islam di MTs DDI Kanang. Berdasarkan hasil pengamatan peniliti tentang karakter tanggung jawab dan kerja sama peserta didik berbeda-beda namun ketika dilihat secara keseluruhan dari jumlah peserta didik tingkat rasa tanggung jawab dan kerja sama yang dimiliki kurang baik. Peserta didik yang kurang akan rasa kerja sama dapat dilihat ketika peserta didik diperintahkan oleh gurunya untuk kerja bakti membersihkan halaman sekolah, tetapi masih adanya peserta didik di temukan di kantin, diluar sekolah, bahkan

nongkrong ketika teman-temanya melakukan kerja bakti. begitu pun hal yang sama dilakukan ketika tiba waktu piket didalam kelas untuk membersihkan

Adapun fenomena lain yang ditemukan oleh peneiti ialah karakter tanggung jawab peserta didik, ini dapat di lihat ketika dalam pembelajaran dimulai dan pendidik memberikan tugas kelompok kepada peserta didik ketika memasuki hari H pengumpulan tugas kelompok tiba, terdapat sebagian peserta didik yang tidak ikut ataau tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh pendidik. Tanggung jawab terhadaap tuhan sebagai bentuk taat kepada tuhan yang Maha Esa, ini sejalan dengan adanya ketika memasuki waktu sholat dzuhur berjama'ah di mushollah yang ada di sekolah juga terdapat peserta didik yang memilih untuk langsung pulang sehingga tidak ikut melakukan sholat berjama'ah.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan atau di bangun pada peserta didik di lingkungan sekolah adalah karakter sosial tanggung jawab dan kerja sama. Data tentang karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang di peroleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara. Pada proses wawancara data awal yang di gali oleh peneliti adalah tentang pemahaman guru pada karakter sosial.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam tentang karakter sosial sebagai berikut:

> " Karakter sosial adalah segala sesuatu yang di tampilkan siswa dalam melakukan interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial, bisa bersifat positif dan juga bisa bersifat negatif. Seperti menunjukkan sikap tanggung

> jawab, sikap kepedulian terhadap sesama, dan dapat berinteraksi secara harmonis.[41]

Berdasarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang diatas dapat diketahui bahwa karakter sosial yang dimaksud adalah segala sesuatu yang di tampilkan siswa ketika berinteraksi dengan li ngkungan sosial terutama yang berlaku di sekolah. Hal tersebut bisa bersifat positif dan negatif. Karakter sosial yang dimaksud adalah seperti tanggung jawab, kerjasama, kesantunan, dan kepatuhan terhadap aturan sosial yang berlaku disekolah.

Berdasarkan penetapan fokus penelitian ditetapkan adaa dua hal yang menjadi poin dalam menggali data tentang karakter sosial peserta didik yaitu karakter kerja sama dan tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi terkait dengan hambatan yang ditemui pendidik mengenai nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama.

> "lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan karater peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik faktor internal maupun faktor eksternal, lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, di antaranya faktor pendidik, lingkungan, dan metode yang digunakan dalam mengajar"[42]

Faktor lingkungan juga menjadi salah satu penyebab terkendalanya bagi guru dalam membentuk nilai karakter peserta didik, bagaimana tidak, kebanyakan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat). Seperti lingkungan pengaruh yang buruk, budaya individualisme, ataau konten mediaa sosial yaang tidak mendidik akhirnya mengikis nilai karakter sosial yang telah diajarkan.

---

[41]Hadining, Guru Pendidikan Agama Islam *wawancara oleh peneliti*, 07 September 2024..

[42]Halimah, *guru pendidikan agama islam,* wawancara oleh peneliti, 09 September 2024

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs DDI Kanang diperoleh gambaran mengenai program-program yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter sekolah sebagai berikut:

> "Secara khusus di MTS DDI Kanang terdapat beberapa program terkait dalam pembentukan karakter sosial anak didik seperti misalnya untuk karakter kesantunan maka sekolah membuat program "Smile Morning" untuk karakter kepeduliaan khususnya terhadap lingkungan sekolah maka ada program LISAMBIL (lihat sampah ambil), untuk karakter menghargai keberagamaan maka pihak sekolah mengadakan program kegiatan Pramuka, Drama". Di samping itu untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, pihak sekolah juga telah menyediakan tempat sampah organik maupu tempat sampah non organik"[43]

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanyaa observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di MTs DDI Kanang terdapat beberapa program yang di lakukan secara insten oleh pihaak sekolah sebagai upaya dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kerja sama, berupa "Smile Morning" supaya terbentuknya silaturahmi serta hubungan baik terhadap sesama peserta didik. Begitupun program "Lisambil" (Lihat Sampah Ambil) agar meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan madrasah.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat siswa melalui hasil wawancara sebagai berikut:

> "Karakter siswa di sekolah ini bagus. Sesama siswa menampilkan sikap positif kepada teman-teman di lingkungan sekolah terutama dengan menjaga perkataan, mengucapkan salam kepada guru yang piket dan insten dalam melakukan smile morning di setiap pagi hari sewaktu memasuki sekolah. Meskipun memang terkadang ada juga siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak mengenakkan, tapi hal itu langsung ditegur dan diingatkan".[44]

Lebih lanjut siswa lainnya menjelaskan bahwa karakter sosial yang perlu dibudayakan di MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

---

[43]Alimin, *Kepala Sekolah MTs DDI Kanang*, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

[44]Nuraimi Sahira, Peserta didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.

> "Saling menghargai, saling mengingatkan, gotong royong, tolong menolong, tanggung jawab. Perlu dibudayakan di sekolah ini. Siswa selalu diminta untuk berpartisipasi dalam mengikuti kerja bakti yang diadakan sekolah, misalnya membersihkan kelas maupun lingkungan sekolah dengan cara mengumpulkan sampah yang tercecer dan membuangnya ke tempat sampah dan juga merapikan tanaman yang terdapat di depan kelas". [45]

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang diperoleh penjelasan sebagai berikut:)

"Pihak sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk tidak berkata kasar, berprilaku sombong, kerja sama, dan bertanggung jawab menjalankan aktivitas keagamaan tanpa menyinggung dan mengganggu orang lain seperti melaksanakan program sholat dhuha, shalat zuhur, pelaksanaan bacaan yasinan di hari Jum'at, lomba ceramah agama". Di samping itu karakter sosial anak juga dibentuk dengan selalu memberikan arahan kepada siswa untuk tidak memaksakan pendapat/ide kepada teman-teman, selalu diingatkan untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dengan menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Terlebih-lebih MTs DDI Kanang ini merupakan salah satu sekolah pavorit di Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar.

Penjelasan yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang sebagaimana dinyatakan di atas, juga dibenarkan oleh siswa sebagaimana tercantum dari hasil wawancara berikut:

> "Kami selalu diingatkan dan dinasehati oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu menanamkan nilai kerja sama peserta didik dan bertindak sopan dan lemah lembut dengan sesama teman-teman terlebih-lebih kepada guru. Kami juga selalu diberikan motivasi untuk saling menghargai, saling mengingatkan, gotong royong, tolong menolong, dan bertanggung jawab terhadap ketenangan, kenyamanan dan kebersihan sekolah". [46]

Selanjutnya, siswa lainnya juga menjelaskan karakter sosial yang mengganggu di MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut.

> "Perilaku yang suka mengganggu teman, mengejek teman, adalah perilaku yang mengganggu dalam kehidupan sekolah. Terkadang ada juga teman-teman yang mau menang sendiri dalam diskusi ataupun dalam acara sekolah misalnya acara pemilihan ketua OSIS"[47]

---

[45]Zahwa ayunda, Peserta didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.

[46]Umrah, Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

[47] Amira, Peserta didik MTs DDI Kanang, wawancaraa oleh peneliti, 10 September 2024.

Untuk menanamkan dan membiasakan katakter sosial terutama kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah maka di secara khusus di MTs DDI Kanang

terdapat satu program yang dislogankan yaitu LISA (lihat sampah ambil). Dalam hal ini siswa diminta dan selalu diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah jika sewaktu berjalan di lingkungan sekolah dan membuangnya pada tempat yang telah ditentukan. Bahkan di MTs ini telah berdirinya juga Bank Sampah, di mana disediakan tempat sampah yang berbeda antara sampah organik dan nonorganik yang diletakkan di halaman depan kelas. Sampah-sampah daur ulang seperti botol plastik minuman akan dikumpulkan dan untuk selanjutnya akan dijual dan uang yang diperoleh merupakan dana kas kelas".[48]

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa fenomena karakter sosial siswa di MTs DDI Kanang ada yang positif dan ada yang negatif atau perilaku yang mengganggu. Namun, kecenderungan karakter sosial yang ditampilkan siswa di MTS DDI Kanang adalah positif.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap fenomena karakter sosial siswa di MTS DDI Kanang mencatat beberapa perilaku yang ditampilkan siswa sebagai berikut:

a. *Smile morning* yang dilakukan di sekolah, seperti ketika pagi hari guru menyambut siswa di gerbang sekolah dengan senyuman, maupun kegiatan keseharian lainnya
b. Siswa mem
c. bersikan lingkungan sekolah secara bergotong royong yang dilakukan setiap hari jumat
d. Siswa mengikuti upacara bendera
e. Mencatat keterlambatan siswa oleh guru piket.

---

[48]Halimah , Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

f. sebelum pulang sekolah Semua Siswa melaksanakan shalat Dzuhur dengan menggunakan mushalla sekolah. kecuali hari jumat karena pulang lebih awal

Beberapa kegiatan yang ditampilkan siswa di sekolah melalui pengamatan peneliti yaitu seperti membersihkan lingkungan sekolah secara bergotong royong. Para siswa melakukan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah. Ada sifatnya piket harian yang terdiri dari beberapa orang setiap kelas bertugas pada hari tertentu untuk melaksanakan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah. Ada juga yang bersifat kegiatan mingguan atau bulanan dilakukan gotong royong olah seluruh siswa dan dibimbing oleh guru untuk membersihkan lingkungan sekolah. Dalam melakukan gotong royong di lingkungan sekolah siswa dapat menunjukkan sikap suka rela dan benar-benar melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah.

Mengikuti upacara bendera. Setiap senin MTS DDI Kanang melakukan upacara bendera. Kegiatan upacara bendera juga dilaksanakan oleh beberapa siswa yang ditugaskan untuk menjadi panitia secara bergiliran. Siswa dalam satu kelompok akan membagi tugas dalam pelaksanaan upacara bendera yang telah dijadwalkan. Sementara siswa yang lain akan menjadi peserta upacara bendera.

Ketika ada siswa yang dianggap melakukan tindakan-tindakan yang melanggar peraturan sekolah, dapat ditemukan siswa yang lain akan menegurnya dengan baik. Kemudian, beberapa perilaku yang ditampilkan oleh siswa di MTs DDI Kanang mendapat respon yang baik dari temannya.

Respon yang diberikan siswa terhadap tindakan-tindakan temannya di lingkungan MTs DDI kanang yang telah diuraikan di atas adalah mengapresiasi

perilaku positif yang ditampilkan temannya. Seperti, ketika ada teman yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik, siswa dikelasnya akan bertepuk tangan dan memuji temannya. Ketika ada teman yang mendapat prestasi di bidang tertentu siswa yang lain memberikan ucapan selamat. Ketika ada teman yang menolong siswa yang kesusahan maka teman yang lain akan memujinya.

Kemudian, ketika ada siswa yang melakukan tindakan negatif maka siswa yang lain akan menegurnya. Kemudian siswa tersebut akan menghentikannya, dan terkadang menanyakan kenapa melarang saya? Dan dijelaskan oleh siswa yang lain dan kemudain baru dihentikannya.

Ketika ada siswa yang mengajak suatu kegiatan positif, maka siswa yang diajak juga akan mengikutinya. Kegiatan tersbut diikuti terkadang karen malu melihat temanteman jika tidak ikut. Akan tetapi, dengan antusias sebagian besar teman yang mau melakukan kegiatan tersebut, sendirinya teman-teman yang hanya ikut-ikutan menjadi antusias dan benar-benar mengikuti kegiatan tersebut.

2. Evektifitas pembelajaraan pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang.

   Metode pembelajaaraan Pendidikaan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial yang dilaksanakan di MTs DDI Kanang dapat diuraikan setelaah wawancara dengan guru Pendidikaan Agama Islam sebagai berikut:

   > “Metode pembelajaran yang dilakukan dalam memberikan penanaman nilai karakter tanggung jawab daan kerja sama peserta didik adalah dengan menggunakan metode keteladanan.Sebagai guru kita harus menampilkan keteladanan kepada peserta didik, mereka meniru kita dari cara bagaimana kita berpakaian, kerja sama, tanggung jawab, dan bertindak. Kemudian dengan menggunakan metode bermain peran, peserta didik diminta untuk memperan suatu perilaku tertentu dan diminta kepadaa peserta didik lainya

> untuk memperlihatkan dan memberikan tanggapan, kemudian dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan observasi".[49]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial kepadaa pesertaa didik adalah dengan metode keteladanan. Dimana metode keteladanan ini dipilih agar siswa benar-benaar menyaksikan hal-hal yang baik dari guru Pendidikan Agama Islam untuk di contoh. Selain itu, guru juga menggunakan metode bermain peran, metode diskusi, metode ceramah, dan metode observasi.

Kemudian, ketika ditanya bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaaran Pendidikan Agama Islam dalam, menanamakan nilai-nilai karakter sosial kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

> "Pada metode bermain peran misalnya, pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, langkah-langkah menigikuti proses pembelajaran,menampilkan sikap dan tindakaan yang harus diikuti oleh peserta didik. [50]

Metode yang dilakukan pendidik ialah metode bermain peran dimana ketika pendidik selesai menyampaikan materi, peserta didik di minta untuk naik mempersentasikan apa yang didapat dalam pembelajaaran yang turun pada hari itu.

Bagaiman metode yang digunakan oleh Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kerjaa sama.

---

[49] Umrah, *Guru pendidikan agama islam MTs DDI Kanang*, 07 September 2024.

[50]Alimin, *Kepala Sekolah MTs DDI Kanang*, wawancara oleh penneliti, 07 September 2024.

Dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs DDI Kanang diawali dengan kedatangan guru didepan kelas dan dissambut secara baik oleh peserta didik. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. selanjutnya guru melakukan pendahuluaan pembelajaran dan menjelaskaan tujuannya, sementara peserta didik memperhatikan dengan baik apaa yang dijelaskan oleh guru

Guru memberikan contoh atau ikut berpartisipasi dalam melakukan suatu karakter kerjaa sama yang ada di lapangan seperti melakukan kerja bakti atau membersihka didalam kelas mauapun di halaman kelas sebelum memasuki ruangan, sementara siswa juga memperhatikan dengan baik apa yang di sampaikaan dan di contoh kan lansung oleh guru tersebut, sedangkan ada beberaapa peserta didik yang tidak berpatisipasi daalam melakukan kerjaa sama sesama teman, sehingga tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut, ia memisahkan antara peserta didik yang tidak ikut melakukan kerja sama, kemudian guru tersebut melakukan hal serupa dengan teman-temmaanya yaitu membesrihkan halaman yang lain.

Setelah siswa masuk dalam kelas, guru memberikan materi pembelajaran dan sementaara peserta didik juga memperhatikan dengan baik apa yang disampaikaan oleh guru tersebut, setelah guru selesai menjelaskan pembelajaranya, guru tersebut memberikan tugas kelompok kepada peserta didik, tetapi ada sebaagian peserta didik yang tidak bertaanggung jawab dalam membantu teman-temanya untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut, sehingga guru memberikan hukuman kepaadaa peserta didik yang tidak berpartisipasi

berupa mengerjakan suatu tugas tetapi tidak dalam bentuk kelompok melainkan dalam bentuk individu.

C. Pembahasan

1. Efektivitas penanaman nilai-nilai karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujudnya *Insan Kamil*[51]

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuanya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakaan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai keakar-akarnya.

MTs DDI Kanang sebagai salah satu instansi pendidikan yang ada di polewali mandar berusahaa untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, . berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai karakter sosial yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam itu berbeda-beda. Namun ketika dilihat dari segi jumlah keseluruhan peserta didik dalam menerapkan nilai karakter sosial yang baik itu mayoritas yang tinggi, hal ini sejalan dengan keterangan dari pendidik di sekolah, nilai karakter sosial peserta didik dalaam mengikuti pembelaajaaraan pendidikan agama islam memiliki karaakter yang berbeda-beda.

---

[51] Nurla isna aunilllah, *panduan menerapkan pendidikan karakter disekolah*, 2011

Ketika pembelaajaran dimulai ada beberapa peserta didik yang kurang dalam memperhatikan pellajaran tersebut, biasanyaa hal ini disebabkan oleh kemampuan dan selera peserta didik yang tidak sama, baik dari pemilihan metode dan materinya yang di anggap sulit ataau tidak menarik. Semangat belaajar peserta didik juga dipengaruhi oleh cara bagaimana guru melakukan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam memberikan penenaman nilai-nilai karakter sosial kepada siswa adalah dengan menggunakan metode keteladanan. Guru menampilkan keteladanan kepada siswa, mereka meniru cara berpakaian, berkata, dan bertindak. Kemudian dengan menggunakan metode bermaian peran, siswa diminta untuk memperankan suatu perilaku tertentu dan diminta kepada teman yang lain untuk memperhatikan dan memberikan komentar. Kemudain dengan menggnakan metode diskusi, ceramah, dan observasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam melaksanakan pembembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial kepada siswa adalah dengan metode keteladanan. Dimana metode keteladanan ini dipilih agar siswa dapat benar-benar menyaksikan hal-hal yang baik dari guru PAI untuk dicontoh. Selain itu, guru PAI juga menggunakan metode bermain peran, metode diskusi, metode ceramah, dan metode observasi.

Ketika di tanya kepada peserta didik terkait dengan evektifitas pembelajaran pendidikan agama islam diperoleh sebagai berikut:

> “Pembelajaran pendidikan agama islam yang diberikan guru kepada siswa cukup menyenangkan, guru membuat pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Terkadang guru mengajak kami diskusi kelompok, kadang disuruh berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan, terkadang diajak guru ke lapangan, mushollah atau kamar

> mandi untuk melakukan praktik. Pembelajaran yang dilakukan membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. kami sebagai siswa juga cukup terbantu untuk memahami materi pelajaran, karena materi yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari kami. Sehingga mudah unutk dipahami dan diamalkan".[52]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembembelajaran pendidikan agama islamI untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial kepada siswa adalah dengan metode keteladanan. Dimana metode keteladanan ini dipilih agar siswa dapat benar-benar menyaksikan hal-hal yang baik dari guru PAI untuk dicontoh. Selain itu, guru PAI juga menggunakan metode bermain peran, metode diskusi, metode ceramah, dan metode observasi.

Ketika dikonfirmasi kepada siswa terkait dengan aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam yang diikutinya maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

> "Kami belajar dengan guru pendidikan agama islam itu menyenangkan, karena kami diajak belajar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari kami. Materi yang diajarkan membuat kami mudah paham. Karena pelajarannya adalah apa yang kami lakukan setiap hari. Sehingga kami lebih teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Materi pemeblajaran juga mudah kami pahami".[53]

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa prose pembelajran PAI dalam penanaman nila-nilai karakter sosial siswa yang berlangsung di MTs DDI Kanang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembalajaran yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dnegan materi yang sedang dibahas. Suasana pembalajaran berlangsung dengan menyenangkan karena siswa senang dengan gurunya dan cara gurunya dalam mengelola pembelajaran.

---

[52]Nuraimi sahira, peserta didik MTs DDI Kanang, wawancaara oleh peneliti 10 September 2024

[53]Amira, peserta didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.

Didapatkan juga hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil sebagai berikut

jadi nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran adalah nilai religius, jujur, toleransi, baik pada diri sendiri, oran-orang di sekeliling rumah maupun sekolah, disiplin, disiplin mengerjakan tugas, disiplin dalam berpakaian atau tingkah laku, ada juga nilai kerja keras dalam mengerjakan tugas dan hal-hal yang lain kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,dan bertanggung jawab.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar secara umum tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian peserta didik yang sudah menampakkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam aktivitas keseharian di sekolah. Namun demikian, masih terdapat sejumlah peserta didik yang menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab, seperti mengabaikan tugas piket, tidak aktif dalam kerja kelompok, dan kurang partisipatif dalam kegiatan gotong royong.

2. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang dinilai cukup berhasil. Melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan spiritual, "Smile Morning" dan "Lisambil sehingga dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab peserta didik. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan dan budaya positif di kalangan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mngajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, peneliti dan pembaca agar lebih memberi perhatian pada pembelajran yang diselenggarakan sehingga setiap

proses pembelajaran berlangsung efektif dan mampu mencapai keoptimalan pembelajaran.

2. Untuk pendidik, agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter sosial siswa dan memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik.
3. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan kesadaran dalam menanamkan karakter yang baik, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan kerja sama lebih menghargai dan menghormati pendidik, meningkatkatkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga mampu menjadi peserta didik yang teladan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Rosdakarya, 2014.

Abdul Majid. Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurukulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2006.

Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Logos, 2017.

Ali Al-jambulati dan Abdul Futuh At-Tawanisi, *Perbandingan pedidikan islam* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002) h.5

Ahmad dkk. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Telaah Pemikiran Kemendikbud*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol.3, No. 2, 2019.

Arismantoro. *Tinjauan berbagai aspek Character Building*. Jakarta: Tiara Wacana. 2008.

Alfin Masruri, *Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019) h. 120

Andi Fitriani Djollong, *Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode pemberian tugas di SMP Muhammadiyah Pare-pare,* (Jurnal Al-Ibrah,2021) h.23

Bambang Warsita. Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dariyanto dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Cet. XIII; Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Eka Damaputera. Pancasila*: Identitas dan Modemitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Essa Virda Salsabila. Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, 2021.

Fikri, Dkk. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2002.

Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung:Alfabeta, 2012, h.4

Irpan Abd. Gafar dkk. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Joko Subandono. *Evaluasi Hasil BelajarPendidikan Agama Islam*. Cet. I: Klaten Penerbit Lakeisha, 2022.

Jalaluddin Faruk Azhari, *Peran pendidikanagama islam dalam revitalisasi pendidikan karakter. Jurnal subulana*, 2022, h. 70-80

Kementrian Agama Republik Indinesia*. Al-Qur'an dan Terjemahan*.

Kumparan.com. *tujuan pendidikan nasional. Situs Resmi* https://www. Grammedia.com, 9 Januari 2023.

Leksi J. Moleom. *Metodologi Penilaian Kualitatif* Cet. XIII Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhammad Naim, Strategi Guru Akidah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaaten Luwu Utara. Jurnal Al-Tabyin 1, h,81. 2021.

Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. 2019, h.2

Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida,2009) h.7

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar.* Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Reni Akbar Hawadi, Ike Anggraini Setyowati, dan Khairunnisa. Bekerjasama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h.2

Subaedi. *Desaign Pendidikan Karakter*. Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2011.

Sugiono, *Metode Penilaian Kombinasi*, Bandung Alpabeta, 2014.

Sutarjo Susilo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Syatrida Kalsum, *Evektifitas Pembelajaran Penanaman Nilai-nilai Karakter Sosial Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Medan*. 2019.

Syamsu Yusuf LN. *Psikologi perkembangan anak dan remaja,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 125

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 2000,.

Wododo. *Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Madrasah Inklusi, Studi Deskriptif di MI NW Tanak Beyak Lombok Barat*. al-Ilmi: Jurna Pendidikan Islam. Vol.3 No.1, Mei 2020.

Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Zuabedi. Desain Pendidikan Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2011.

Yudha M dkk. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkaan keterampilan anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Di Rektoran Jenderal Pendidikan Tinggi Di Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2005) h.43-44

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Zahrotul Fitriyah, *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik melalui implementasi gerakan literasi di sekolah menengah pertama negeri 1 jenggawah*. (Skripsi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddig Jamber, 2021), h.62

Zariyah, *Penanaman nilai-nilai pendidikkan karakter berbasis kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.* (Tesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam NEGERI 1 Pekalongan, 2022), h.145

Zubaedi, *Desain pendidikan karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), h.12